

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dari laporan Praktik Kerja Lapangan di PT. Intertrend Utama, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. PT.Intertrend Utama yang terletak di Jalan Industri No.28 Kec.Buduran Kab.Sidoarjo 61252, Jawa Timur merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang usaha *veneer* dan *plywood* yang berskala *export*. Perusahaan tersebut memproduksi kayu lapis atau *plywood* dengan kualitas yang baik dan memiliki keunggulan sebagai kayu tahan api. Produk *plywood* yang dihasilkan memiliki 3 jenis *grade* diantaranya : OVL (*Overlay*), BBCC, dan UTY (*Utility*).
2. Proses produksi pada PT. Intertrend Utama memiliki beberapa proses tahapan dalam memproduksi *plywood*. Pada tahap awal log kayu harus dipersiapkan dan dilakukan penyortiran sesuai dengan *species* dan kelas *gradenya* sebelum dipotong. Kemudian kayu dibersihkan pada proses *log cleaner* dengan menggunakan mesin *log charger* guna menentukan titik pusat bontosnya menggunakan lampu sorot kemudian kayu dipindahkan ke *rotary lathe* untuk mengupas kayu yang menghasilkan finir untuk dipisahkan finir bagian *face* dan *corenya*. Kemudian *face* yang telah terpisah akan dipotong sesuai instruksi. Sementara potongan *core* akan disambung-sambung menjadi lembaran besar sesuai dengan spesifikasi menggunakan *core builder*. Finir-finir yang telah dipotong akan disortir dan direparasi

untuk memastikan tidak ada *face* atau *back* dan *core* yang cacat atau tidak memenuhi persyaratan. Tahap ketiga yaitu perakitan finis *core* dan *face* yang diberikan campuran lem, proses ini dilakukan dengan mesin *glue spreader*. Setelah dirakit dilakukan pengepresan di mesin *cold press* dan *hot press*. Tahap terakhir yaitu *finishing*, kayu lapis yang telah dipress akan dipotong sesuai dimensi yang diminta. Dan dilakukan pendempulan untuk memperbaiki kecacatan yang ada pada kayu, serta dilakukan pengamplasan oleh mesin *sander* agar diperoleh permukaan kayu yang licin. Kemudian akan dilakukan inspeksi akhir sehingga diperoleh *grade* kayu lapis sesuai standar mutu yang berlaku. Proses terakhir yaitu *packing*, kayu lapis dikemas berdasarkan macam kayu, tipe perekat, ukuran dan mutu.

3. Dalam prosedur ekspor pada PT. PT.Intertrend Utama dibutuhkan beberapa dokumen sebagai syarat untuk pengeksporan barang sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006. Dalam prosedur ekspor juga melibatkan beberapa instansi pemerintah dan swasta diantaranya adalah perusahaan pelayaran, perusahaan ekspedisi muatan kapal laut, bank devisa, direktorat jendral bea dan cukai, eksportir, depperindag, balai karantina tumbuhan, dan perusahaan asuransi.

## **6.2 Saran**

Adapun saran yang dapat kami simpulkan kepada pihak PT.Intertrend Utama sebagai berikut:

1. Prosedur ekspor pada PT.Intertrend Utama sudah berjalan dengan cukup baik, namun sebaiknya dilakukan penambahan staff agar tidak terjadi kelelahan dan keterlambatan dalam mengurus dokumen.
2. Dalam melakukan pembuatan dokumen *invoice* dan *packing list* harus lebih teliti supaya tidak terjadi kesalahan, dilakukan pengecekan berkala dan memastikan kepada *costumer* bahwa dokumen yang dibuat telah sesuai pesanan.
3. Perusahaan sebaiknya memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik, agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan SOP yang ada untuk mempermudah dan memperoleh hasil kerja yang efektif serta efisien.